



The Implementation of Technology-Based Learning Models in Early Childhood Education Curriculum

Micha Mardan¹, Lailatul Husna², Cindia³

Email: michamardan803@gmail.com

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of technology-based learning models in the early childhood education curriculum at PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai. Along with the rapid development of technology, the integration of technology in early childhood learning is one of the innovations that is expected to improve the quality of learning. The research method used is qualitative with a case study approach. Research subjects included teachers, students and parents at PAUD IT Yadiaksa . Data was collected through direct observation in class, in-depth interviews with teachers and parents, as well as documentation of learning materials. The research results show that the use of technology, such as educational applications and multimedia devices, has a positive impact on children's involvement in the learning process. Children are more enthusiastic and interactive when technology is used as a learning aid. However, challenges faced include limited access to technology in some families and the need for intensive assistance by teachers and parents to ensure technology is used effectively. Overall, the technology-based learning model at PAUD IT Yadiaksa shows great potential in supporting children's development, noting that there must be a balance between the use of technology and direct interaction that supports children's social and emotional aspects.

Keywords: Technology-Based Learning, PAUD, Curriculum, Early Childhood Education, PAUD IT Yadiaksa

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Fase perkembangan ini, yang sering disebut sebagai "fase emas", sangat memengaruhi kualitas hidup anak-anak di masa depan. Pengalaman belajar yang diberikan pada usia dini akan menjadi fondasi bagi kemampuan mereka di kemudian hari (Sholikh, 2022). Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, dunia pendidikan, termasuk PAUD, mengalami perubahan signifikan, salah satunya adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai, penggunaan teknologi sudah diterapkan sebagai salah satu pendekatan utama dalam kurikulum pembelajaran. Penggunaan perangkat teknologi seperti tablet edukatif, aplikasi interaktif, dan alat multimedia lainnya bertujuan untuk memperkenalkan literasi digital sejak dini, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang menjadi tuntutan zaman (Suharni, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif yang membantu anak-anak memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan (Dewi et al., 2023).

Namun, penerapan teknologi dalam kurikulum PAUD di PAUD IT Yadiaksa juga menghadirkan tantangan. Salah satunya adalah menjaga agar teknologi tidak menggantikan interaksi sosial dan fisik yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Anak-anak membutuhkan interaksi langsung untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, yang hanya dapat diperoleh melalui hubungan langsung dengan teman sebaya dan pendidik (Hidayati, Djoehaeni, & Zaman, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan yang tepat antara pembelajaran berbasis teknologi dan interaksi sosial yang langsung.

Penggunaan teknologi yang bijak di PAUD perlu didampingi dengan peran aktif guru dan orang tua dalam memantau dan mengarahkan anak dalam penggunaannya. Orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Irfan et al. (2023), memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam hal ini, program parenting atau pendampingan orang tua menjadi sangat penting untuk mendukung anak dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang sehat dan produktif (Safitri & Fatmawati, 2023).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya pengetahuan sebagian pegawai yang baru di PAUD. Pengetahuan yang kurang mendalam mengenai teknologi dan metodologi pengajaran berbasis digital dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperbaharui kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung pembelajaran (Kusumawati, 2023).

Teknologi, meskipun memberikan banyak manfaat dalam pendidikan anak usia dini, tidak boleh mengabaikan kebutuhan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih manusiawi, yang melibatkan interaksi sosial dan pengembangan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Warisyah (2015), pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak sangat diperlukan agar anak tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan. Orang tua harus bisa memberikan arahan yang bijak agar anak tidak hanya terfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Secara keseluruhan, teknologi dalam PAUD, jika diterapkan dengan bijak dan seimbang, dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka mempersiapkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang memiliki keterampilan sosial, emosional, dan moral yang kuat (Subaidah & Nadlir, 2023). Dengan pendekatan yang seimbang, pendidikan berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis teknologi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses penerapan teknologi dalam pembelajaran serta



dampaknya terhadap perkembangan anak. Fokus penelitian terletak pada praktik nyata di lapangan, interaksi antara guru, anak, serta teknologi yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah para guru, siswa, serta orang tua murid di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai. Guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka berperan langsung dalam implementasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa untuk melihat bagaimana mereka merespons penggunaan teknologi, dan wawancara dengan orang tua digunakan untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak di rumah. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan informasi awal mengenai penerapan teknologi dalam kurikulum di PAUD IT Yadiaksa. Tahap kedua adalah pelaksanaan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Tahap ketiga adalah analisis data dan interpretasi hasil temuan, di mana tema-tema utama terkait implementasi teknologi diidentifikasi. Terakhir, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan bagaimana teknologi diterapkan dalam kurikulum PAUD IT Yadiaksa dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan 3 guru, 10 siswa, serta orang tua. Berikut ini disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, yang mencakup tanggapan guru, respon anak terhadap penggunaan teknologi, serta persepsi orang tua terkait model pembelajaran berbasis teknologi.

Tanggapan Guru terhadap Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan tiga guru di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai, didapatkan pandangan yang positif mengenai implementasi teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru mengakui bahwa teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Salah satu dampak paling nyata dari penerapan teknologi adalah peningkatan interaksi siswa. Menurut para guru, perangkat seperti tablet dan aplikasi interaktif membuat siswa lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran. Guru A menjelaskan, "Dengan teknologi, anak-anak lebih tertarik dan mau berpartisipasi aktif. Mereka terlihat lebih antusias saat menggunakan aplikasi pembelajaran yang menarik." Guru-guru mengamati bahwa teknologi membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara lebih aktif dibandingkan metode tradisional. (Erna Kusumawati, 2023)

Guru juga menyebutkan bahwa teknologi membantu mempermudah penyampaian materi pelajaran. Dengan adanya video edukatif, permainan interaktif, dan konten multimedia, guru dapat menyajikan materi yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Guru B mengungkapkan, "Dengan bantuan teknologi, saya bisa menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Anak-anak jadi lebih cepat memahami karena ada visualisasi yang menarik." Teknologi menjadi alat yang efektif dalam menyederhanakan materi dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. (Tiara Anggia Dewi, 2015)

Meskipun dampaknya positif, para guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam penggunaan teknologi. Guru C menyatakan bahwa penggunaan teknologi memerlukan persiapan yang lebih lama dan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. "Teknologi memang membantu, tapi tidak selalu mudah. Saya harus mempersiapkan materi digital dengan cermat dan memastikan anak-anak bisa mengikuti," ujarnya. Beberapa anak membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam menggunakan perangkat teknologi, terutama di awal-awal implementasi. Selain itu, guru-guru juga mencatat bahwa tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam penerapan pembelajaran. (Upik Elok Endang Rasmani et al., 2023)

Dari wawancara dengan 3 guru, didapatkan bahwa teknologi membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan meningkatkan minat anak untuk belajar. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan perangkat seperti tablet dan aplikasi edukatif membuat pembelajaran lebih interaktif. Berikut adalah tanggapan guru mengenai dampak teknologi terhadap pembelajaran:

No	Tanggapan Guru	Persentase (%)
1	Meningkatkan interaksi siswa	90%
2	Mempermudah penyampaian materi	85%
3	Membutuhkan waktu persiapan lebih lama	70%
4	Membutuhkan pendampingan intensif	80%
5	Membantu anak mengembangkan keterampilan digital	75%

Berdasarkan tabel di atas, 90% guru setuju bahwa teknologi meningkatkan interaksi siswa dalam kegiatan belajar. Namun, 80% guru menyatakan bahwa teknologi memerlukan pendampingan intensif selama proses pembelajaran.

Respon Anak terhadap Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai telah mendapatkan beragam respon dari anak-anak. Secara umum, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi saat teknologi, seperti tablet dan aplikasi edukatif, diperkenalkan dalam kegiatan belajar. Anak-anak di PAUD IT Yadiaksa secara umum menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Perangkat seperti tablet dan aplikasi interaktif membuat pembelajaran lebih menarik bagi mereka. Beberapa anak, yang biasanya kurang aktif dalam metode pembelajaran konvensional, mulai lebih sering berpartisipasi dalam aktivitas berbasis teknologi. Banyak dari mereka merasa senang karena teknologi menyediakan bentuk pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui gambar bergerak, suara, dan animasi. Salah satu guru mengamati bahwa, "Anak-anak menjadi lebih fokus dan tertarik ketika menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan."

Penggunaan teknologi juga berdampak positif pada kemandirian anak-anak. Dalam beberapa kasus, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan melalui aplikasi tanpa bantuan berlebihan dari guru. Teknologi memungkinkan mereka untuk bereksplorasi, membuat keputusan, dan belajar dari kesalahan secara mandiri. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka merasa senang ketika berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikan melalui aplikasi, seperti permainan edukatif atau kuis interaktif. "Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat mereka bisa menyelesaikan tugas menggunakan tablet sendiri," ujar seorang guru. (S. Subaidah & Nadlir, 2023)

Meskipun banyak anak yang cepat beradaptasi dengan teknologi, ada juga beberapa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan perangkat. Beberapa anak merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, terutama pada awal-awal penggunaan. Perbedaan dalam latar belakang akses terhadap teknologi di rumah juga mempengaruhi

respon mereka. Anak-anak yang lebih sering terpapar teknologi di rumah cenderung lebih cepat memahami cara penggunaan tablet atau aplikasi dibandingkan dengan anak yang baru pertama kali mengenal teknologi di sekolah. Guru tetap harus memberikan pendampingan khusus bagi anak-anak yang belum sepenuhnya mahir dalam penggunaan teknologi. (S. Subaidah & Nadlir, 2023)

Anak-anak di usia dini umumnya sangat responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan interaktif. Penggunaan teknologi yang memungkinkan tampilan gambar, video, dan suara interaktif membuat mereka lebih mudah memahami materi. Misalnya, anak-anak yang belajar huruf dan angka melalui aplikasi interaktif yang dilengkapi dengan animasi menemukan pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman mereka. Salah satu guru menyatakan, "Dengan teknologi, mereka lebih cepat mengenali bentuk-bentuk huruf dan angka karena bisa melihat langsung bagaimana mereka terbentuk dan mendengar suaranya." (Suharni, 2019)

Secara keseluruhan, respon anak terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di PAUD IT Yadiaksa sangat positif. Teknologi tidak hanya memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif dan teknologi secara bersamaan. Namun, bimbingan dan adaptasi yang tepat tetap diperlukan untuk memastikan setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan teknologi dalam proses belajar mereka

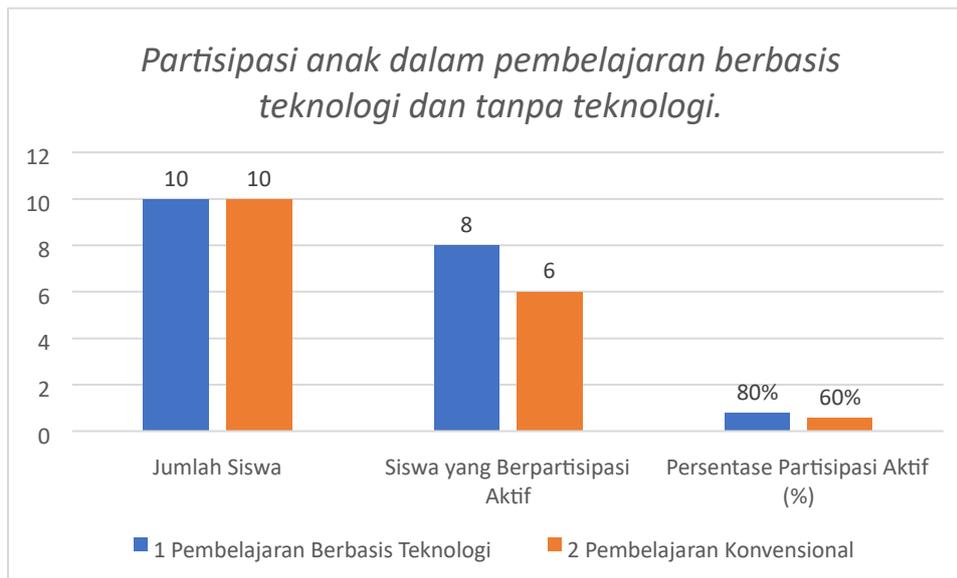
Selama observasi terhadap 10 siswa, didapati bahwa teknologi mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Anak-anak lebih antusias saat menggunakan aplikasi interaktif dibanding metode konvensional. Grafik berikut menunjukkan tingkat partisipasi anak selama penggunaan teknologi dibandingkan pembelajaran tanpa teknologi:

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai.

No.	Jenis Pembelajaran	Jumlah Siswa	Siswa yang Berpartisipasi Aktif	Persentase Partisipasi Aktif (%)
1	Pembelajaran Berbasis Teknologi	10	8	80%
2	Pembelajaran Konvensional	10	6	60%

Dari table dapat dilihat bahwa Pembelajaran Berbasis Teknologi: Dalam sesi pembelajaran menggunakan perangkat teknologi seperti tablet dan aplikasi edukatif, 80% siswa (8 dari 10 siswa) menunjukkan partisipasi aktif. Pembelajaran Konvensional: Pada pembelajaran tanpa teknologi, hanya 60% siswa (6 dari 10 siswa) yang aktif berpartisipasi.

Grafik 1. Partisipasi anak dalam pembelajaran berbasis teknologi dan tanpa teknologi.



Berdasarkan **Grafik 1**, terlihat bahwa 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan pada pembelajaran konvensional, partisipasi aktif hanya mencapai 60%.

Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi

Persepsi orang tua terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai beragam, namun secara umum cenderung positif. Mereka menyadari bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan modern dan memahami peranannya dalam pendidikan anak-anak usia dini. Sebagian besar orang tua menyambut baik penerapan teknologi dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Mereka merasa bahwa teknologi dapat membantu anak-anak lebih cepat memahami materi pelajaran melalui metode yang interaktif dan visual. Orang tua percaya bahwa teknologi mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat secara aktif. Seorang ibu menyatakan, "Anak saya terlihat lebih antusias belajar menggunakan aplikasi di tablet daripada hanya mendengarkan penjelasan biasa." (Irfan et al., 2023)

Orang tua juga melihat penggunaan teknologi di sekolah sebagai kesempatan bagi anak-anak mereka untuk mengembangkan keterampilan digital sejak dini. Mereka menyadari bahwa di era digital ini, penguasaan teknologi merupakan keterampilan yang penting. Dengan terpapar teknologi di usia dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman di masa depan. Beberapa orang tua bahkan mengaku terkejut melihat betapa cepat anak mereka bisa menguasai cara penggunaan perangkat seperti tablet. "Saya terkejut betapa cepat anak saya belajar menggunakan tablet, dan dia malah bisa mengajari saya beberapa hal," ujar salah satu orang tua. (Novi Hidayati et al., 2023)

Meskipun sebagian besar orang tua mendukung pembelajaran berbasis teknologi, ada kekhawatiran tentang penggunaan teknologi yang berlebihan. Beberapa orang tua khawatir bahwa terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat berdampak negatif pada kesehatan anak, seperti menurunnya aktivitas fisik, serta masalah mata dan fokus. Mereka juga merasa perlu adanya pengawasan ketat agar teknologi digunakan dengan cara yang positif dan tidak menggantikan interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. "Saya mendukung teknologi, tapi saya juga khawatir kalau terlalu banyak waktu di depan layar bisa mengurangi waktu bermain fisik mereka," ungkap salah satu orang tua. (Yusmi Warisyah, 2015)

Salah satu tantangan yang dihadapi beberapa orang tua adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di rumah. Tidak semua keluarga memiliki perangkat teknologi yang

memadai seperti tablet atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam pengalaman belajar anak di rumah, terutama saat mereka diharapkan melanjutkan atau mengulang pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan di sekolah. "Kami tidak punya tablet di rumah, jadi anak saya hanya bisa menggunakan teknologi di sekolah. Ini membuat kami sedikit tertinggal dibanding yang lain," kata seorang orang tua dengan kondisi ekonomi terbatas.(Irfan et al., 2023)

Orang tua menyadari pentingnya pendampingan dalam penggunaan teknologi. Mereka merasa perlu memahami bagaimana teknologi digunakan di sekolah sehingga bisa memberikan dukungan yang tepat di rumah. Selain itu, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka juga belajar dari anak-anak mereka terkait penggunaan aplikasi edukasi yang diperkenalkan di sekolah. Para orang tua sepakat bahwa teknologi adalah alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak dan dalam pengawasan orang dewasa. "Kami merasa penting untuk mendampingi anak dalam menggunakan teknologi, agar dia bisa menggunakan perangkat tersebut dengan baik dan benar," ujar salah satu orang tua.(Dina Wilda Sholikh, 2022)

Dapat diketahui, persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis teknologi di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai positif, meskipun ada kekhawatiran terkait dampak penggunaan teknologi yang berlebihan dan tantangan akses di rumah. Orang tua mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran anak-anak mereka, dengan catatan bahwa penggunaan teknologi harus seimbang dengan aktivitas lain dan didampingi secara bijak(Elia safitri & Sri Fatmawati, 2023)

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga khawatir akan dampak negatif jika penggunaannya tidak dibatasi. Berikut adalah persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis teknologi:

No	Persepsi Orang Tua	Persentase (%)
1	Mendukung penggunaan teknologi	80%
No	Persepsi Orang Tua	Persentase (%)
2	Khawatir akan kecanduan teknologi	65%
3	Merasa perlu pendampingan lebih dari guru	75%
4	Merasa teknologi membantu anak belajar mandiri	70%

Dari tabel di atas, 80% orang tua mendukung penggunaan teknologi, namun 65% di antaranya merasa khawatir terhadap potensi kecanduan teknologi. Namun, penerapan teknologi juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal kebutuhan pendampingan intensif baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa rumah tangga juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi. Orang tua sebagian besar mendukung penggunaan teknologi, tetapi kekhawatiran terhadap kecanduan teknologi menuntut pendekatan yang lebih seimbang dalam penggunaannya. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis teknologi di PAUD IT Yadiaksa telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam belajar, dengan catatan bahwa pendampingan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar

serta menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis teknologi di PAUD IT Yadiaksa Sungai Rumbai terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak, serta membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan perangkat teknologi seperti tablet dan aplikasi edukatif tidak hanya mempercepat pemahaman konsep, tetapi juga mendorong kemandirian anak dalam belajar. Meskipun terdapat tantangan, seperti perlunya pendampingan yang lebih intensif dan perbedaan akses teknologi di rumah, secara keseluruhan, penerapan model ini dianggap positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Untuk memaksimalkan penerapan teknologi, disarankan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai penggunaan teknologi yang efektif. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi di rumah, misalnya dengan program penyewaan perangkat. Orang tua juga perlu memberikan pendampingan yang konsisten dalam penggunaan teknologi di rumah, agar anak-anak dapat memanfaatkannya secara bijak. Evaluasi berkala mengenai penerapan teknologi juga sangat penting untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penting untuk menjaga keseimbangan dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Wilda Sholikh. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 178–191.
- Elia safitri, & Sri Fatmawati. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 2(2), 20–30.
- Erna Kusumawati. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1487–1492.
- Irfan, Rahmasandi, Azhar, & Nikman Azmin. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* , 6(1), 1–7.
- Novi Hidayati, Heny Djoehaeni, & Badru Zaman. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 915–926.
- S. Subaidah, & Nadlir. (2023). Analisis Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Output Peserta Didik Di Mi Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 67–77.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.

- Tiara Anggia Dewi. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *JURNAL PROMOSI*, 3(1), 24–35.
- Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Yuanita Kristiani, Wahyu Widiastuti, Putri Agustina, & Jumi atmoko. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
- Yusmi Warisyah. (2015, November 7). *Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.